

**Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perbankan**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh:**

**Ali Fikri Mubarok  
NIM: 2017310258**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK  
PERBANAS SURABAYA  
2021**

## **PENGESAHANARTIKEL ILMIAH**

Nama : Ali Fikri Mubarok  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 11 Agustus 1996  
N.I.M : 2017310258  
Program Studi : Akuntansi Keuangan  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi  
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perbankan

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29 September 2021

**(Pepie Diptyana, S.E., Ak., M.Si.)**

**NIDN: 0724087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si., Ak., CA.)**

**NIDN: 0731087601**

# Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perbankan

Ali Fikri Mubarok  
Universitas Hayam Wuruk  
Perbanas Surabaya  
Email: [alifikri.m96@gmail.com](mailto:alifikri.m96@gmail.com)

## ABSTRACT

*Technological developments make people cannot be separated from technology, technology has become a necessity for people or organizations, one of which is the internet, the internet provides information for the wider community such as Internet financial reporting. Internet financial reporting is a medium for submitting financial reports through the company's website on a voluntary basis. Due to its voluntary nature, the application of IFR between entities may vary. With the development of technology and the use of the internet in the banking world, the application of IFR can be an effort to reduce information asymmetry between agents and principals. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, liquidity, leverage and IT costs on internet financial reporting in Indonesian banking. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. The sample used in this study was one hundred and five data from one hundred and five banking companies using the saturated sample technique. The analysis technique in this study uses descriptive analysis techniques and hypothesis testing with WarpPLS 0.7. Based on the results of the research conducted, it shows that the variables of firm size and leverage have an effect on IFR. Meanwhile, the variables of profitability, liquidity and the character of IT Cost have no effect on IFR.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage and IT Cost*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi sudah sangat berkembang, banyak perusahaan dan masyarakat yang tidak bisa lepas dari teknologi, teknologi sudah menjadi bagian dari hidup, salah satunya ialah internet. Internet menyediakan informasi bagi masyarakat luas seperti sesuatu yang unik berupa pengungkapan pelaporan keuangan sebagai media untuk perusahaan, maka terdapat tambahan salah satu media seperti internet yang digunakan untuk menyajikan pelaporan keuangan perusahaan yang lebih diketahui sebagai Internet Financial Reporting (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

*Internet Financial Reporting (IFR)* ialah salah satu wujud

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Internet Financial Reporting di Indonesia muncul dan berkembang sebagai salah satu media untuk menyebarluaskan informasi keuangan maupun non keuangan ke pihak luar. Perkembangan dalam dunia internet membawa dampak positif bagi perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan melalui website pribadi perusahaan, serta dapat dengan mudah diakses oleh pengguna informasi laporan keuangan perusahaan dengan jangkauan yang lebih luas, efektif, dan efisien.

Penelitian ini didukung dengan adanya fenomena pengguna internet di Indonesia yang semakin meningkat.

Menurut survei yang dilakukan oleh Internet Word Stats (www.internetworldstats.com), penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 76,8 persen di bulan Maret 2021. Kenaikan di bulan Maret 2021 naik sebesar 5,7 persen dari tahun sebelumnya, artinya terdapat sekitar 212,354,070 jiwa pengguna internet dari total penduduk 276,361,783 jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data Internet Word Stats. Pertumbuhan yang pesat di Indonesia akan berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor bisnis. Perkembangan internet yang pesat ini membuat sektor bisnis membentuk pola komunikasi melalui internet dengan memanfaatkan website perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Signaling Theory, menurut Brigham, Eugene F & Houston (2013), merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberikan sinyal kepada calon investor tentang citra dan prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal merupakan kemampuan perusahaan dalam memunculkan sinyal atau petunjuk untuk para pengguna informasi laporan keuangan karena untuk memberikan keputusan investasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menguntungkan mencoba membedakan dari yang kurang menguntungkan melalui pelaporan keuangan yang ditingkatkan (Pervan & Bartulović, 2017).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan mencari cara untuk meyakinkan bahwa organisasi tersebut beroperasi dalam batasan-batasan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, dengan begitu organisasi tersebut berusaha meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dipedulikan oleh pihak-pihak

luar ( Deegan, 2000 dalam Sinaga & TRI, 2011).

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut mereka, teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat kesepakatan antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen untuk menyediakan jasa untuk kepentingan pihak yang mendelegasikan tugas (prinsipal) untuk membuat keputusan. Oleh karena itu teori keagenan dapat dikatakan sebagai salah satu teori yang sangat erat kaitannya dengan Internet Financial Reporting, karena manajer perusahaan akan membutuhkan informasi laporan keuangan dan non keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Maulana & Almilia, 2018).

### **Internet Financial Reporting**

Internet Financial Reporting merupakan penyajian laporan keuangan yang diunggah pada internet atau website suatu perusahaan. Pelaporan keuangan internet merupakan penggunaan media website atau internet bagi pengguna laporan keuangan untuk menyampaikan informasi keuangan (Yurano, A. I., & Harahap, 2014). Perusahaan mempunyai salah satu cara untuk memperlihatkan laporan keuangannya yaitu lewat media seperti website yang dimiliki oleh perusahaan (Prasetya, M., & Irwandi, 2012).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan ataupun nilai total aktiva. Berikutnya Brigham serta Houston (2011:234) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata jumlah penjualan bersih buat tahun yang berkaitan hingga sebagian tahun. Pada perihal ini penjualan lebih besar dari anggaran variabel serta

anggaran tetap, hingga hendak didapat total pemasukan saat sebelum pajak. Kebalikannya bila penjualan lebih kecil daripada anggaran variabel serta anggaran tetap hingga industri hendak mengidap kerugian.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam beberapa periode tertentu dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba. Aktiva yang dipakai secara produktif dan kesuksesan perusahaan merupakan ukuran dari profitabilitas, demikian untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan jumlah modal atau jumlah aktiva perusahaan dan laba yang diperoleh pada suatu periode (Munawir, 2004:33).

### **Likuiditas**

Menurut Munawir dalam buku analisa laporan keuangan mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: "likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih" (Munawir, 2007:31).

### **Leverage**

Leverage adalah kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dengan menunjukkan kemampuan perusahaan jika perusahaan tersebut dinyatakan likuid, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). Leverage merupakan keahlian perusahaan mencukupi kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Information Technology Cost**

IT cost atau investasi sistem informasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk diinvestasikan pada teknologi sistem informasi, hardware, IT, jaringan dan pelatihan bagi end user agar perusahaan

dapat meraih keunggulan dalam persaingan (Erwin et al., 2010).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Perusahaan dengan ukuran aktiva besar memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari pihak luar, sehingga mudah untuk memperoleh pinjaman dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri (Amalina Putri & Azizah, 2019). Perusahaan besar juga lebih memadai untuk menyediakan vasilitas atau mengembangkan teknologi dan website perusahaan untuk meningkatkan kualitas IFR di website perusahaan.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Amalina Putri & Azizah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Suciani et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kabar baik dan perusahaan yang mengalami kabar baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka keuangannya dalam keadaan baik. Nilai likuiditas yang tinggi menyebabkan manajer perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting* sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi, sekaligus sebagai sinyal yang baik bagi calon investor berupa prospek perusahaan di masa depan dengan kondisi keuangan yang sehat. Semakin besar likuiditas, semakin tinggi permintaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi, termasuk meningkatkan aksesibilitas informasi laporan keuangan (Jaya & Verawaty, 2015).

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Karena proporsi utang perusahaan yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

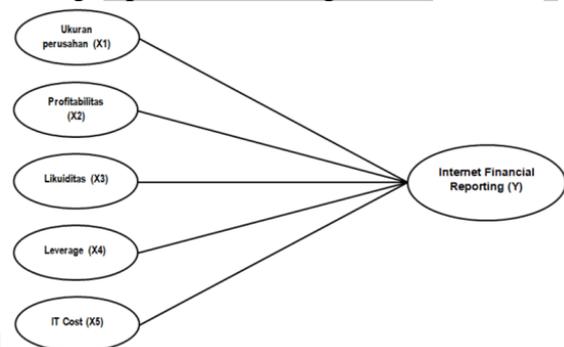
### **Pengaruh *Information Technology Cost* terhadap *Internet Financial Reporting***

*IT Cost* merupakan biaya yang digunakan untuk pembelian dan pengembangan teknologi dan sistem informasi perusahaan. *IT Cost* bertujuan untuk mendukung proses bisnis, dalam perusahaan dagang TI dapat membantu

mencatat transaksi, menelusuri persediaan, dan memberikan informasi keuangan perusahaan di internet, biaya TI juga mendukung dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan eksternal dan juga menggambarkan keunggulan kompetitif (Erwin et al., 2010).

H5 : *Information technology cost* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2021

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan paradigma riset, riset ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempunyai tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara meneliti sampel atau populasi tertentu, yang mana teknik pengambilan dipilih secara random (Sugiyono, 2013:13).

### **Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan yaitu sampel dari penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, variabel X yang akan dipakai dalam riset ini merupakan *Ukuran Perusahaan*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan *IT Cost* dan periode waktu yang digunakan dalam riset ini memakai

informasi laporan keuangan perusahaan pada kurun waktu satu tahun saja, yaitu tahun 2019, karena laporan tersebut merupakan laporan terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

### Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang dipakai pada riset ini merupakan *internet financial reporting* (IFR), sebaliknya variabel independen pada riset ini ialah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, serta IT Cost pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Internet Financial Reporting*

*Internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan laporan keuangan melalui internet. Menurut Almilia dalam Maulana & Almilia (2018) kualitas IFR dapat diukur dengan indeks yang terdiri dari empat komponen yaitu isi/content, keterbaruan waktu/time update, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/user support. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Almilia (2018), rumus indeks IFR ialah:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{skor content}) + (20\% \times \text{skor time update}) + (20\% \times \text{skor teknologi}) + (20\% \times \text{skor user support})$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar-besaran suatu perusahaan, seperti total aset, total penjualan, tingkat penjualan rata-rata dan log kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Amalina Putri & Azizah, 2019). Berikut rumus ukuran

perusahaan menurut Maulana & Almilia (2018).

$$\text{Firm size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah keahlian perusahaan menciptakan laba dalam periode tertentu, dimana profitabilitas sanggup membagikan data seberapa efektif suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya (Amalina Putri & Azizah, 2019). Dalam riset ini profitabilitas diprosikan dengan memakai Return On Asset (ROA) disebabkan Return On Asset menampilkan keahlian atas modal yang diinvestasikan dalam totalitas aktiva yang dipunyai untuk menciptakan laba (Kasmir, 2014:201). Berikut rumus profitabilitas menurut Amalina Putri & Azizah (2019).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan keahlian sesuatu perusahaan dalam penuhi kewajiban buat membayar utang- utang jangka pendeknya, ialah; utang usaha, utang dividen, utang pajak, serta lain- lain. Menurut Khikmawati & Agustina (2015), likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan. Berikut rumus likuiditas menurut Khikmawati & Agustina (2015).

$$\text{Likuiditas (Current Ratio)} = \text{Aset Lancar} \div \text{Kewajiban Lancar}$$

### Leverage

Rasio leverage ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Pemakaian hutang yang sangat besar akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam jenis extreme leverage, ialah perusahaan terjebak dalam tingkatan hutang yang besar serta susah untuk membebaskan beban hutang tersebut,

sebab itu perusahaan hendaknya wajib menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil serta dari mana sumber yang bisa dipakai buat membayar hutang (Amalina Putri & Azizah, 2019). Berikut rumus leverage menurut (Khikmawati & Agustina, 2015).

$$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Information Technology Cost**

*IT cost* atau investasi sistem informasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk diinvestasikan pada sistem informasi, hardware, *IT*, jaringan dan pelatihan bagi end user agar perusahaan dapat bersaing dan meraih keunggulan kompetitif (Erwin et al., 2010). Berikut rumus *IT Cost* menurut (Erwin et al., 2010).

$$\text{IT Cost} = \text{Nilai Buku} + \text{Biaya Pengembangan}$$

### **Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi yang dipakai dalam riset kali ini merupakan laporan perusahaan perbankan, sedangkan sampel yang dipakai ialah data perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode teknik pengumpulan sampel ini sendiri memakai metode sampel jenuh, ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dari penelitian ini ialah kuantitatif, dan menggunakan data sekunder yang didapat dari dokumen atau basis data yang sudah ada yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Data tersebut dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini memakai beberapa metode antara lain ialah, metode analisis

regresi linear berganda, uji deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Hipotesis. Jika penelitian ini tidak memenuhi asumsi klasik maka penelitian ini akan menggunakan alat uji Warp PLS.

### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang distribusi frekuensi variabel yang dilakukan pada riset ini, seperti nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata Jogiyanto (2013:195).

### **Uji Model Fit dan Hipotesis dengan WarpPLS 7.0**

Uji model fit digunakan untuk mengetahui apakah model fit atau tidak fit. Sedangkan pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu terhadap variabel terikat. Penolakan  $H_0$  pada WarpPLS ditentukan oleh nilai hasil uji p-value. Jika nilai p-value adalah  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## **GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **Gambaran Subyek Penelitian**

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai gambaran secara umum perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dipakai ialah satu tahun, yaitu tahun 2019. Sampel yang digunakan didasarkan pada kriteria dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Adapun kriteria yang dipakai pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dari segi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel dependen yang dipakai adalah internet financial reporting dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan IT cost. Penjelasan lebih lanjut mengenai statistik deskriptif tiap variabel diuraikan dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1 FS	4 6	71562 3	40074 12556 6	17850 05487 .76	6242 9845 61.18 2
X2 RO A	4 6	- 923.0 0	1080. 00	89.80 43	272.3 6206
X3 CR	4 6	80.00	1821. 00	197.2 174	299.1 6981
X4 DA R	4 6	524.0 0	9321. 00	7472. 5435	2060. 1881 9
X5 IT C	4 6	4891	25063 9000	13051 266.7 6	4615 9072. 64
Y IF R	4 6	138.0 0	236.0 0	199.6 304	17.55 418

Sumber: data diolah, 2021

Pada variabel firm size (FS) tahun 2019, nilai minimum 715623 dengan total aset Rp. 715.623.000 yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) yang berarti total aset yang dimiliki perusahaan ini lebih kecil dari pada perusahaan perbankan yang lain. Nilai maximum sebesar 40074125566 dengan total aset Rp. 40,074,125,565,733 yang dimiliki oleh PT. Bank of India Indonesia (BSWD) yang berarti total aset yang dimiliki perusahaan ini lebih besar dari perusahaan perbankan lainnya. Nilai

rata-rata (mean) menunjukkan nilai 1785005487.76 dan nilai standar deviasi sebesar 6242984561.182 yang berarti nilai mean lebih kecil sehingga mengidentifikasi penyebaran data bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada variabel ROA tahun 2019, nilai minimum profitabilitas ialah -923.00 atau -9,23 yang dimiliki oleh PT. Bank Jago (ARTO) dengan rugi bersih sebesar Rp. 121.965.815.799 dan total aset sebesar Rp. 1.321.057.201.505 yang mempunyai arti bahwa perusahaan mengalami kerugian karena laba bersih yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan pengeluaran total aset yang dimilikinya. Nilai maximum sebesar 1080.00 atau 10,80 yang dimiliki oleh PT. Bank Net Indonesia Syariah (BANK) dengan laba bersih sebesar Rp. 77.304.000 dan total aset sebesar Rp. 715.623.000 dari data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang lebih besar dari pengeluaran asetnya sebesar 10,8 persen. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai 89.8043 dan nilai standar deviasi sebesar 272.36206 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada variabel likuiditas (CR) tahun 2019, nilai minimum likuiditas ialah 80.00 yang dimiliki oleh PT. Bank IBK Indonesia (AGRS) dengan aset lancar sebesar Rp. 3.870.807.000 dan liabilitas lancar sebesar Rp. 4.868.738.000 yang mempunyai arti bahwa perusahaan mempunyai hutang jangka pendek lebih kecil sekitar 20,5% dari aset lancar. Nilai maximum sebesar 1821.00 yang dimiliki oleh PT. Panin Bank Syariah (PNBS) dengan aset lancar sebesar Rp. 10.125.020.523 dan liabilitas lancar sebesar Rp. 555.935.765 yang mempunyai arti bahwa perusahaan mempunyai hutang jangka pendek lebih kecil sekitar 94,5% dari aset lancar. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai 197.2174 dan nilai standar deviasi sebesar 299.16981 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai

standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada variabel DAR tahun 2019, nilai minimum leverage ialah 524.00 yang dimiliki oleh PT. Panin Bank Syariah (PNBS) dengan total hutang sebesar Rp. 583.700.944 dan total aset sebesar Rp. 11.135.824.845, sedangkan nilai maximum leverage ialah 9321.00 yang dimiliki oleh PT. Bank Banten (BEKS) dengan total hutang sebesar Rp. 7.547.795.000 dan total aset sebesar Rp. 8.097.328.000. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai 7472.5435 dan nilai standar deviasi sebesar 2060.18819 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat homogen atau tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Banten (BEKS) mempunyai hutang yang sangat tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Meningkatnya hutang PT. Bank Banten (BEKS) dikarenakan belum bisa melunasi hutang pada tahun 2019 dan sebelumnya.

Pada variabel ITC tahun 2019, nilai minimum IT Cost ialah 4891 atau sebesar Rp. 4.891.000 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) artinya biaya yang di keluarkan untuk information technology itu lebih sedikit dari perusahaan perbankan lainnya. Nilai maximum IT Cost ialah 250639000 atau sebesar Rp. 250.639.000.000 yang dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) artinya biaya yang di keluarkan untuk information technology itu lebih besar dari perusahaan perbankan lainnya. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan nilai 13051266.76 dan nilai standar deviasi sebesar 46159072.64 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan data bersifat heterogen atau bervariasi.

### **Model Fit dan Quality Indices**

Model bisa dinyatakan fit apabila nilai p-value Average Path Coefficient (APC), Average R-Square (ARS), dan Average Adjusted R-Square (AARS)

masing-masing lebih kecil daripada 0,05 (Kock, 2017). Nilai p-value dari APC, ARS, dan AARS ialah APC  $p=0,040$ , ARS  $p=0,028$ , dan AARS  $p=0,097$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan fit karena nilai APC, dan ARS lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 2**  
**Hasil Model Fit dan Quality Indices**

Indikator	Kriteria Model Fit	Nilai
APC	$p\text{-value} < 0,05$	$p=0,040$
ARS	$p\text{-value} < 0,05$	$p=0,028$
AARS	$p\text{-value} < 0,05$	$p=0,097$
AVIF	jika $AVIF > 3,3$ berarti terjadi multikolinieritas	1,387
AFVIF	jika $AFVIF > 3,3$ berarti terjadi multikolinieritas	1,893
GoF	$\geq 0,1$ =explanatory power kecil $\geq 0,25$ =explanatory power medium $\geq 0,36$ =explanatory power large	0,469
SPR	$\geq 0,7$ idealnya= 1	0,600
RSCR	$\geq 0,9$ idealnya= 1	0,864
SSR	$\geq 0,7$	1,000
NLBCDR	$\geq 0,7$	0,600

Sumber: data diolah, 2021

Pada tabel 2 juga menunjukkan nilai AVIF yang dapat menentukan apakah model fit dan juga apakah terjadi multikolinieritas pada model dengan kriteria  $AVIF < 5$  dan ideal apabila  $AVIF < 3,3$ . Nilai AVIF ialah sebesar 1,387, artinya model dapat diterima dan ideal, dan juga nilai AVIF mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent.

Nilai GoF juga dapat menunjukkan model fit dari sisi kekuatan penjelasannya (explanatory power) dengan kriteria (small  $\geq 0,1$ , medium  $\geq 0,25$ , large  $\geq 0,36$ ). Hasil nilai dari Tenenhaus GoF ialah  $0,469 > 0,36$ . Artinya explanatory power model penelitian ini tergolong besar karena nilai GoF lebih besar dari 0,36 dan model dapat dikatakan fit atau diterima.

Berikutnya untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan Simpson's Paradox pada model, serta kesalahan kausalitas yang terbalik pada model, maka dapat dilihat pada output SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR. Pada nilai SPR ialah sebesar 0,600 maka dapat dikatakan model mengandung kesalahan Sympson's Paradox Ratio. Nilai RSCR menunjukkan sebesar 0,864 yang artinya terjadi kontribusi R-Square negative pada model. Lalu nilai SSR dan NLBCDR masing-masing sebesar 1 dan 0,6, yang berarti model penelitian ini masih fit dan dapat diterima.

### Hasil Hipotesis dengan WarpPLS 7.0

Pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian model menggunakan WarpPLS dengan  $\alpha = 0,05$ , dan terbukti bahwasannya ada dua hipotesis yang berpengaruh yaitu H1 dan H4. Nilai R-Square model ialah 0,22. Artinya, 22% variabel IFR dijelaskan oleh variabel Firm Size, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan IT Cost.

**Tabel 3**

#### Hasil Hipotesis dengan WarpPLS 7.0

Variabel	R-Square	P-Value	Path Coefficients
IFR	0,22		
FS		0,014	-0,296
ROA		0,086	-0,189
CR		0,237	-0,102
DAR		0,002	-0,384
ITC		0,491	-0,003

Sumber: data dioah, 2021

Pada tabel 3 menampilkan hasil dari path coefficients dan p-values. Variabel Firm Size signifikan berpengaruh terhadap IFR dengan nilai p-values 0,014 dan nilai path coefficients -0,296. Pada variabel Leverage signifikan berpengaruh terhadap IFR dengan nilai p-values 0,002 dan nilai path coefficients 0,384.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Rreporting*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan ataupun nilai total aktiva. Dalam penelitian ini rasio ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap internet financial reporting. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pulan nilai praktik internet financial reporting perusahaan tersebut. Hasil hipotesis ini mendukung teori legitimasi dimana perusahaan kecil masih mencari pengakuan dan memenuhi harapan masyarakat dengan melakukan pelaporan keuangan sukarela di internet. Pelaporan keuangan di internet secara sukarela merupakan suatu bentuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang mengandung nilai akuntabilitas serta merupakan wujud transparansi atas pengelolaan keuangan perusahaan. Maka tidak heran jika perusahaan kecil memiliki nilai Indeks IFR lebih tinggi dari pada perusahaan besar karena layanan informasi di website-nya lebih banyak. Sedangkan perusahaan besar yang telah mendapatkan pengakuan dari masyarakat sudah mampu memberikan layanan dan informasi secara langsung melalui aplikasi yang bisa diakses langsung tanpa perlu melalui website perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Rreporting*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Besarnya profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan biasanya mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan praktik IFR.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap internet financial

reporting. Artinya besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempraktikkan internet financial reporting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Almilia, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan pengungkapan melalui internet financial reporting. Perusahaan dengan profitabilitas rendah dan profitabilitas tinggi akan terus melakukan internet financial reporting sebagai wujud transparansi dan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan kinerja keuangan kepada prinsipal.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Rreporting***

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dapat dihitung menggunakan Current Ratio (CR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting, karena besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan pemegang saham dan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut di website perusahaan (Mahendri & Irwandi, 2017). Beberapa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung tidak mempraktikkan IFR karena pelaporan keuangan melalui internet hanya sebatas voluntary, sehingga mereka tidak fokus ke dalamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendri & Irwandi (2017), Putra (2014), Jaya & Verawaty (2015) dan Maulana & Almilia (2018).

### **Pengaruh Leverage terhadap *Internet Financial Rreporting***

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang yang dapat diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS 7.0 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap internet financial reporting. Hasil hipotesis ini didukung oleh teori agency, dimana perusahaan perbankan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi kepada pengguna informasi, yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui internet/website perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik perusahaan perbankan sejatinya memiliki tingkat leverage yang tinggi karena sebagian besar aktivitas bisnis pada industri tersebut dibiayai dari dana pihak ketiga, sehingga menjadikan perusahaan tersebut wajar apabila memiliki tingkat leverage yang tinggi (Saud et al., 2019). Oleh karena itu, leverage yang tinggi bagi industri perbankan bukanlah suatu hal yang negatif. Maka semakin tinggi tingkat leverage semakin tinggi pula nilai indeks IFR perusahaan tersebut. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina Putri & Azizah (2019), Putra (2014), Maulana & Almilia (2018) dan Andriyani & Mudjiyanti (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap internet financial reporting.

### **Pengaruh *IT Cost* terhadap *Internet Financial Rreporting***

Information Technology Cost (IT Cost) atau investasi sistem informasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk di investasikan pada teknologi sistem informasi, hardware, IT, jaringan dan pelatihan bagi end user agar perusahaan dapat meraih keunggulan dalam persaingan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS 7.0

menunjukkan bahwa IT Cost tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting. IT Cost tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting karena besar atau kecilnya dana yang di investasikan pada IT Cost tidak mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan kualitas website perusahaan dan praktik internet financial reporting, sebab perusahaan dengan IT Cost besar atau kecil sama-sama memberikan kualitas website yang baik dan juga mempraktikkan IFR pada website perusahaan untuk mempermudah para pihak eksternal dalam mencari informasi keuangan maupun non keuangan. Tidak berpengaruhnya IT Cost juga disebabkan nilai buku yang semakin menurun sedangkan teknologinya semakin berkembang, nilai buku yang kecil dikarenakan perusahaan sebelumnya telah mengeluarkan biaya untuk menyediakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi sehingga pada saat ini IT Cost mengalami penyusutan yang menyebabkan nilai buku semakin menurun dan juga perbedaan jumlah rata-rata IT Cost yang tidak seimbang disebabkan perbedaan waktu dalam menyediakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga hal tersebut menyebabkan IT Cost berpengaruh terhadap IFR. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwin et al., 2010) yang menyatakan bahwa IT Cost berpengaruh terhadap kualitas teknologi informasi.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

4. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
5. Variabel *IT cost* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan yang mampu dijadikan keterbatasan dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel bebas hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 22% dan 78% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 dimana perekonomian di Indonesia belum stabil.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditampilkan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan terhadap IFR. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memvariasikan dengan menambah variabel intervening dan variabel moderasi.
2. Di harapkan pada peneliti berikutnya untuk meneliti kembali setelah pandemi covid-19 berakhir dan perekonomian di Indonesia stabil.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Busaidi, K. A., & Al-Muharrami, S. (2016). Do ICT Investments Improve banks Performance in Oman? Research in progress. *UKAIS*, 4.
- Alwardat, Y. A. (2020). Internet Financial Reporting Disclosure in the Saudi Listed Manufacturing Companies. *Business and Management Research*, 9(3), 1–13.

- Amalina Putri, M. N., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 65–81.
- Brigham, Eugene F & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Erwin, E., Valentine, F., & Ramli, I. (2010). *Analisis Investasi Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode Information Economics pada PT. CDS Overseas Logistics*. BINUS.
- Fitzpatrick, E. W. (2005). *Planning and Implementing IT Portfolio Management: Maximizing the Return on Information Technology Investments*.
- Jaya, A. K., & Verawaty, V. (2015). The Accessibility Determinants of Internet Financial Reporting of Manufacture Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Asian Economic and Financial Review*, 5(2), 238.
- Johnston, J. A. (2018). Information Technology Investment and the Timeliness of Financial Reports. *Journal Of Emerging Technologies In Accounting*, 15(1), 77–101.
- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Kock, N. (2017). WarpPLS user manual: Version 6.0. *ScriptWarp Systems: Laredo, TX, USA*, 141.
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247.
- Maulana, I. R., & Almilia, L. S. (2018). Factors affecting the internet financial reporting (IFR) in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175–187.
- Meinawati, T., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 412–422.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2016). Determinants of internet financial reporting in African markets: the case of Mauritius. *The Journal of Developing Areas*, 50(4), 1–18.
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). Determinants of Internet Financial Reporting of Croatian Banks–Panel Analysis. *KnE Social Sciences*, 170–181.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. (2012). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151–158.
- Putra, S. K. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perbankan Syariah. *Universitas Jember*.

- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52.
- Schryen, G. (2013). Revisiting IS business value research: what we already know, what we still need to know, and how we can get there. *European Journal of Information Systems*, 22(2), 139–169.
- Sinaga, Y. F., & TRI, J. W. P. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan di internet secara sukarela oleh pemerintah daerah. Universitas Diponegoro.
- Suciani, D., Rifqi, A., & Muda, I. (2020). Factors: Factors affecting the timeliness of internet financial reporting. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 303–306.
- Yurano, A. I., & Harahap, S. N. (2014). Persepsi Pengguna Laporan Keuangan di Indonesia Terhadap Internet Financial Reporting (IFR). *SNA 17 Mataram*, 18(2).